

Sumantri :

# REKAM JEJAK “ KARTIKA -1”

## ROKET KARYA ANAK BANGSA YANG MENOREHKAN SEJARAH



Roket Kartika-1 meluncur ke Angkasa di pantai selatan Pameungpeuk – Garut, 14 Agustus 1964

**R**ekam jejak atau rekaman kegiatan bisa juga disebut arsip, arsip merupakan hasil kegiatan organisasi atau lembaga maupun perorangan dalam menjalankan misinya dan bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai sumber ilmu pengetahuan dan kesejarahan, kebuktian dan penelitian serta manfaat lainnya. Begitu pula dengan rekam jejak peluncuran Roket kartika-1 yang telah menorehkan tinta emas keberhasilan karya anak bangsa.

Sejarah keberadaan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional

(LAPAN) tidak dapat dilepaskan dari gagasan dan kegiatan yang mendahuluinya yaitu terbentuknya Panitia Astronautika Dewan Penerbangan dan Antariksa Republik Indonesia (DEPANRI) melalui Proyek Roket Ilmiah Militer Awal (PRIMA) pada tahun 1962. Proyek PRIMA yang terdiri dari anggota Angkatan Udara, ITB, PINDAD mulai aktif pada pertengahan tahun 1963. Hasil yang diperoleh dari adanya proyek 'PRIMA diantaranya adalah roket "Kartika-1" untuk misi ilmiah dan roket "Tjleret" untuk misi militer serta proyek roket Ionosfir/Angkasa Luar yang disebut

proyek "S" (SPACE) dalam rangka International Quit Sun Year (IQSY) 1964-65.

Pada tanggal 14 Agustus 1964 di mana hampir seluruh pojok tanah air, dari kota-kota besar sampai ke desa-desa dan sedang sibuk-sibuknya mengadakan persiapan –persiapan terakhir guna menyongsong hari keramat kita tanggal 17 Agustus 1964 yang akan dilangsungkan dengan se meriah-meriahnya.

Kesibukan di salah satu tempat pinggir pantai laut selatan Pameungpeuk Garut ini adalah



Ir. Oetarjo Diran (Sedang berjalan disamping Raket Kartika) di ruang Perancangan Litbang AU Husen Sastranegara sekitar Th th 1963

adanya persiapan dari pejabat maupun engineer AURI, ITB, PINDAD, dan LAPAN serta banyak lagi yang dengan tekun serta semangat gotong-royong yang tinggi mengadakan persiapan-persiapan terakhir untuk sesuatu yang dalam beberapa detik kedepan akan mengejutkan dunia dan membawa nama bangsa dan negara Indonesia menjulang tinggi di dunia internasional.

Sesungguhnya, kesibukan yang dikisahkan di atas tiada lain adalah detik sangat mendebarkan hati bagi semua yang hadir menyaksikannya, yaitu persiapan terakhir peluncuran roket ilmiah Kartika-1.

#### **Sekilas tentang roket “Kartika-1”.**

“Kartika-1” adalah nama yang diberikan sendiri oleh Paduka Yang Mulia Presiden/Panglima Tertinggi/ Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kepada roket ilmiah hasil karya gemilang dari suatu proyek penelitian peroketan AURI yang telah dibentuk dengan keputusan Menteri/Pangau

No. 70 tahun 1963 yang dimulai pada tanggal 1 September 1963. Proyek PRIMA diketuai oleh Laksamana Muda Udara Budiardjo disamping jabatannya sebagai Deputy Menteri/ Panglima Angkatan Udara Urusan Logistik, sedangkan wakilnya adalah Komodor Angkatan Udara Raden

Jacob Salatun di samping jabatannya sebagai Sekretaris DEPANRI.

Roket “Kartika-1” adalah hasil dari pada usaha anak bangsa dalam melaksanakan prinsip berdiri di atas kaki sendiri di bidang peroketan dan merupakan hasil karya gotong-royong nasional dari semua unsur yang berkecimpung dalam bidang peroketan. Karena, proyek AURI tersebut telah mempersatukan unsur-unsur AURI, ITB, PINDAD, DEPANRI dan LAPAN.

Pada tanggal 14 Agustus 1964 tersebar berita pada surat-surat kabar sore hari maupun pagi hari esok paginya tentang keberhasilan peluncuran roket Kartika-1 yang pertama. Pada ulasan berita tersebut telah dikemukakan “INDONESIA BERHASIL MELUNCURKAN ROKET ILMIAH BUATAN SENDIRI “KARTIKA-1 SETINGGI 60.000 M”. Disebutkan bahwa roket Kartika-1 adalah hasil para ahli bangsa Indonesia sendiri



Kiri: Kolonel ud RJ Salatun, Letjen HR Darsono, Pj Presiden RI Soeharto pada 7 Oktober th 1967 di Pantai selatan



Roket Kartika-1 dalam persiapan peluncuran  
pd tgl 14 Agustus 1964 di pantai selatan Pameungpeuk, Garut.

yang dilaksanakannya dalam tempo hanya tidak kurang dari 7 bulan dengan alat-alat dan bahan-bahan dari dalam negeri sendiri berhasil meluncur.

Bilakitalihatsoalpembuatan“Roket Penelitian Atmosfir Atas” (*“Upper Atmosphere Sounding Rocket”*) dari sudut teknis, maka Sounding Rocket ini merupakan salah satu masalah yang sangat sulit dan pelik sekali. Artinya pembuatannya memerlukan keahlian yang sangat mendalam dan sangat tinggi disamping ketelitian dan perhitungan yang seksama, untung Angkatan Udara telah mempunyai pengalaman dalam penanganan roket-roket dan peluru kendali SA-75 dari Uni Sovyet.

Sungguh hal ini merupakan suatu prestasi yang sangat gilang-gemilang dan sangat mengagumkan dunia, dan bagi bangsa Indonesia yang sedang ber-revolusi, maka sukses yang telah dicapai dalam peluncuran “Kartika-

1” yang pertama ini merupakan kebanggaan yang sangat besar dan lebih meningkatkan lagi gengsi Bangsa dan Negara di mata dunia sebagai pelopor dan mercusuar dari negara-negara dan bangsa-bangsa *New Emerging Forces*. Dengan keberhasilan tersebut, para ahli kita telah menunjukkan keahlian dan kemampuannya bahwa hanya dalam 7 (tujuh bulan) dapat menghasilkan karya yang gemilang.

Untuk menggambarkan bagaimana tingginya prestasi “Kartika-1” ini, mari kita tengok negara di Asia yang bersama-sama melakukan program *International Quite Sun Year* (IQSY) contoh: bahwa Pakistan telah meluncurkan roket “Rehbar” yaitu roket Nike Cajun buatan Amerika Serikat, bukan buatan sendiri. Yugoslavia telah meluncurkan roket “Kappa-6” buatan Jepang pada bulan Juli 1964 mencapai ketinggian 50 km bukan buatan Yugoslavia sendiri, sedangkan

Indonesia dengan roket “Kartika-1” berhasil meluncur dengan ketinggian 60 km.

Di negara-negara Asia, pada saat itu belum ada yang dapat meluncurkan roket-roket atmosfer buatan sendiri, dengan demikian Indonesia telah menjadi negara kedua setelah Jepang yang dapat membuat roket-roket atmosfer atasnya. Disamping roket Kartika-1 telah berhasil diciptakan oleh “Depot Elektronika AURI” bersama-sama dengan ITB sebuah telemetri berhasil dibuat untuk roket Kartika-1.

Ketika diadakan percobaan, alat telemetri ini telah berhasil menangkap sinyal dan merekam sinyal-sinyal dari satelit cuaca Amerika Serikat “TIROS”. Peristiwa keberhasilan ini tersiar berita bahwa Indonesia telah berhasil menangkap dan merekam isyarat-isyarat satelit “Tiros” dengan alat telemetri buatan karya putra bangsa Indonesia sendiri serta berhasil dimuat dalam majalah Amerika Serikat “Electronics” dan dengan jujur dikatakan dalam majalah tersebut “Indonesia merupakan Negara nomor 2 di Afrika-Asia yang telah berhasil menerima dan merekam isyarat-isyarat dari satelit “Tiros”

Dalam rangkaian peristiwa tersebut Presiden Sukarno sempat membentuk Kogam (Komando Ganyang Malaysia) yang menyebabkan perang urat saraf sangat hebat dan bung Karno menggertak bahwa bangsa Indonesia sudah dapat membuat roket dan bom atom. Padahal yang terjadi adalah sekedar peluncuran percobaan Roket Ilmiah “Kartika-1 di pantai selatan Cilauteureun, Pameungpeuk - Garut.